

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air yang digunakan untuk tujuan sanitasi dan kebersihan berbeda dengan air minum dalam hal kualitasnya. Sebagai sumber daya alam yang mempunyai fungsi sangat penting, air bersih merupakan kebutuhan penting manusia. Manusia menggunakan air bersih antara lain untuk minum, memasak, dan mencuci (Abduh, 2018, hal. 6). Titik-titik air bagi masyarakat dapat dikumpulkan berdasarkan sumber biasa dan sumber buatan. Sumber air biasa adalah air permukaan dan air tanah. Air permukaan, meliputi air dari sungai, danau, genangan air, dan laut. Air hujan masuk ke dalam bumi melalui berbagai lapisan tanah, batuan, dan pasir, sedangkan air tanah adalah air yang kedalamannya lebih dari 50 meter dan berasal dari air yang terperangkap pada batuan bumi (Santoso, 2021). Dari segi parameter fisik bau, rasa, dan warna, standar maksimal yang ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 adalah tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna. Standar kekeruhan terbesar adalah 3 NTU (Nephelometric Turbidity Unit), norma paling ekstrim untuk berapa banyak padatan terurai TDS (All out Disintegrated Strong) adalah 300 mg/l dan suhu udara tertinggi ± 3 °C. Satuan unit total koliform dibatasi maksimal 50 CFU (Colony-Forming Unit)/100 ml dan satuan unit *Escherichia coli* dibatasi maksimal 0 CFU/ml untuk parameter biologis dalam baku mutu lingkungan media air dan persyaratan Hygiene Sanitation. Penyakit kulit dan diare akan terjadi jika kualitas air tidak memenuhi standar tersebut. Dalam bukunya tentang teknologi penyediaan air bersih (2010), Totok Sutrisno mengatakan bahwa sumber air meliputi air permukaan, air tanah, air laut, dan air atmosfer. Sumur merupakan salah satu cara pemberian air bersih kepada masyarakat setempat. Kebutuhan akan sumur gali sebagai sumber air bersih harus didukung oleh prasyarat pembangunan, misalnya lokasi sumur gali harus jauh dari sumber air pencemaran. Lantai sumur gali harus kedap air.

Fasilitas pembuangan air limbah harus kedap air, bebas genangan air, dan memiliki kemiringan minimal 2% ke arah pengolahan atau infiltrasi air limbah. Dinding sumur minimal 3 meter di atas lantai. Tepi sumur harus berada minimal 7 cm di atas tanah. Struktur sumur gali harus dilengkapi dengan kantor air untuk menampung air dalam bentuk ember dengan gulungan. Hal ini penting agar sifat air sumur gali tetap terlindungi dan memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan (Nurjazuli, dkk., 2021) sifat sumur gali dan kebersihan individu dengan keluhan permasalahan kulit pada individu di berbagai daerah. Air sumur gali dapat menyebarkan penyakit yang ditularkan melalui air, khususnya penyakit kulit, kepekaan, dan diare. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Puskesmas Naioni, Kecamatan Alak berpenduduk 2.677 jiwa, dengan rincian penduduk perempuan sebanyak 1.373 orang dan laki-laki sebanyak 304 orang. Luas wilayah kecamatan ini adalah 28,11 km². Berdasarkan informasi dari Puskesmas Naioni, terdapat 107 sumur gali yang menyediakan air bersih yang dibutuhkan warga Kecamatan Naioni. Pengamatan langsung di lokasi banyak kondisi sumur gali yang belum memenuhi syarat fisik sumur gali, seperti lantai sumur belum berlantai atau masih berupa tanah, jarak sumur dengan septitack kurang memadai. dari radius 10 meter, dan tidak ada saluran pembuangan air limbah, berdasarkan data Puskesmas Naioni pada tahun 2022, terdapat 245 kasus penyakit kulit. Hal ini dapat mempengaruhi pencemaran kualitas air sumur gali. Melihat permasalahan yang ada saat ini, maka pencipta tertarik untuk mengarahkan penelitian dengan judul "Garis Besar Sifat Sebenarnya Sumur Gali yang Dimanfaatkan Oleh Daerah Sekitar Sub Daerah Naioni Sub Daerah Alak lokal 2024".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kualitas fisik sumur gali yang digunakan masyarakat kelurahan Naioni kecamatan Alak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kualitas fisik sumur gali yang digunakan masyarakat Kelurahan Naioni Kecamatan Alak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi bibir sumur gali yang digunakan masyarakat Kelurahan Naioni Kecamatan Alak
- b. Mengetahui kondisi dinding sumur gali yang digunakan masyarakat Kelurahan Naioni Kecamatan Alak
- c. Mengetahui kondisi lantai sumur gali yang digunakan Kelurahan Naioni kecamatan Alak
- d. Mengetahui kondisi saluran pembuangan air limbah yang digunakan masyarakat Kelurahan Naioni Kecamatan Alak

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi keadaan tentang gambaran kondisi fisik sumur gali yang belum memenuhi persyaratan di Kelurahan Naioni

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi mengenai gambaran kondisi fisik sumur gali dan penggunaan sumur gali yang belum memenuhi syarat dan standar kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan lingkungan serta membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup meliputi

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini di kelurahan Naioni kecamatan Alak

2. Sasaran

Sasaran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sumur gali

3. Materi

Materi dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan mata kulia penyediaan air bersih

4. Waktu

Penelitian ini akan di lakukan pada bulan Juni 2024